

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DIRECTED READING THINKING
ACTIVITY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF
SISWA SD NEGERI 01 MARTAPURA**

KARJONO

SD Negeri 01 Martapura

E-mail : Karjonokarjono@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Intensif. Pelaksanaan Penelitian Tindakan ini meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus, yaitu bulan Juli dan Agustus 2021, dengan subjek siswa kelas III SD Negeri 01 Martapura yang berjumlah 12 siswa. Penulis menitik beratkan perbaikan pembelajaran pada penggunaan Directed Reading Thinking Activity untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Directed Reading Thinking Activity dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan membaca intensif pada pelaksanaan pembelajaran sebelum perbaikan (Pra-Siklus) hanya 5 siswa yang tuntas atau 41,67% dengan rata-rata kelas sebesar 68,42 dan nilai tertinggi 90 sedangkan nilai terendah 42, pada perbaikan pembelajaran Siklus 1 meningkat menjadi 9 siswa yang telah tuntas atau 75,00%, dengan rata-rata kelas sebesar 76,25 dan nilai tertinggi 90 sedangkan nilai terendah 60 dan setelah perbaikan pembelajaran siklus II mencapai 11 siswa yang telah tuntas atau 91,67% dengan rata-rata kelas sebesar 83,75 dan nilai tertinggi 90 sedangkan nilai terendah 65. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa directed reading thinking activity dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif khususnya kelas III di SD Negeri 01 Martapura.

Kata Kunci: Directed Reading Thinking Activity, Kemampuan Membaca.

ABSTRACT

This study aims to improve intensive reading skills. The implementation of this Action Research includes planning, implementation, observation and reflection activities, which are carried out in 2 cycles, namely July and August 2021, with 12 students as the subject of class III students at SD Negeri 01 Martapura. The author focuses on improving learning on the use of Directed Reading Thinking Activity to improve intensive reading skills. From the results of the study it was found that Directed Reading Thinking Activity can improve intensive reading skills. This is evidenced by an increase in intensive reading skills in the implementation of learning before improvement (Pre-Cycle) only 5 students who passed or 41.67% with a class average of 68.42 and the highest score of 90 while the lowest score was 42, in improving learning Cycle 1 increased to 9 students who had completed or 75.00%, with a class average of 76.25 and the highest score was 90 while the lowest score was 60 and after improvement in cycle II learning reached 11 students who had completed or 91.67% with the class average was 83.75 and the highest score was 90 while the lowest score was 65. The conclusion from this study is that directed reading thinking activity can improve intensive reading skills, especially for class III at SD Negeri 01 Martapura.

Keywords: Directed Reading Thinking Activity, Reading Ability.

PENDAHULUAN

Pendidikan suatu bangsa merupakan komponen yang sangat penting untuk mencapai tujuan suatu bangsa. Bangsa dikatakan maju bila dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang

berbobot dan berkualitas. Pencapaian tujuan didukung oleh undang-undang agar terarah sehingga tujuan dapat terwujud. Undang-undang mengenai pendidikan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berikut ini menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Setiawan & Saputri, 2020, Sujana, 2019, Noor, 2018) .

Pendidikan tingkat dasar atau sekolah dasar merupakan langkah awal anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Melalui pendidikan sekolah dasar siswa akan memperoleh ilmu, pendidikan karakter dan pengalaman yang bisa diterapkan dikemudian hari. Transfer ilmu dan penanaman karakter siswa dibentuk melalui pembelajaran di sekolah. Pembelajaran diperlukan interaksi yang baik antara guru, siswa dan lingkungan sekolah. Peran guru sangatlah penting untuk menanamkan kebiasaan baik bagi siswanya. Guru juga diharapkan agar dapat meningkatkan kompetensi-kompetensi kemampuan siswanya (Alfurqon, et al, 2020, Purnasari & Sadewo, 2021).

Kompetensi kemampuan yang dibutuhkan oleh siswa diantaranya adalah kemampuan membaca. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan-keterampilan bahasa saling berhubungan satu sama lain dan berurutan. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Kemampuan membaca merupakan kunci pemerolehan ilmu pengetahuan. Kemampuan membaca tidak akan terlihat tanpa dengan latihan yang bertahap dan terus menerus. Kemampuan membaca pasti dimiliki setiap siswa agar bisa mengikuti setiap proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca. Diharapkan siswa setelah membaca mampu memahami bacaan yang sudah dibacanya (Magdalena, et al, 2021, Akhyar, 2019, Syofiani, et al, 2019).

Pembelajaran kemampuan membaca di Sekolah Dasar kelas III sesuai dengan K13 Badan Standar Nasional Pendidikan (2007) meliputi dua standar kompetensi yaitu; 1) memahami teks agak panjang (150- 200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus/ensiklopedia, dan 2) memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun dengan kompetensi - 115 Eka Lutfiana dasar menemukan kalimat utama, atau pikiran pokok pada tiap paragraf melalui membaca intensif (Herianto, 2020, Rinawati, et al, 2020).

Untuk memahami bacaan dengan baik, diperlukan jenis aktivitas membaca, salah satunya dengan membaca intensif. Membaca intensif atau intensive reading adalah studi seksama, telaah, teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Selain berguna untuk pembelajaran bahasa, pembelajaran membaca intensif berguna dalam bidang lainnya. Maka dari itu, pembelajaran intensif perlu untuk ditingkatkan sehingga siswa terampil dalam membaca, khususnya membaca intensif (Widodo, 2021, Putri & Syahrul, 2019).

Untuk meningkatkan minat baca dan menjadikan proses pembelajaran yang aktif, maka diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk keterampilan membaca. Pemilihan model pembelajaran sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya siswa dalam pembelajaran membaca. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat model pembelajaran membaca yaitu *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) yang diharapkan mampu menjembatani permasalahan dalam proses belajar membaca. Dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran ini siswa dituntut menebak jalan cerita melalui gambar yang diberikan oleh

guru. Langkah ini merupakan cara guru untuk melatih metakognitif siswa yang berpikir sesuai dengan pikirannya sendiri tanpa dibatasi oleh guru. Tujuan penggunaan model ini adalah untuk melatih siswa berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius. Model DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca (Fitriani, 2019, Astari, 2019).

Model pembelajaran Directed Reading Thinking Activity (DRTA) merupakan suatu aktivitas pemahaman yang meramalkan cerita hingga dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari suatu materi yang sudah dibacanya. Siswa ditugaskan untuk memberikan prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks, kemudian dalam membuat prediksi siswa menggunakan latar belakang pengetahuan yang dimilikinya tentang topik yang akan dibahas. Pada penelitian ini, model pembelajaran Directed Reading Thinking Activity (DRTA) akan dipadukan dengan menggunakan media animasi, karena media animasi pembelajaran akan menjadi lebih bermakna (Dewi, et al, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru lain atau teman sejawat, kehadiran penulis sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif yang diperlukan. Penelitian ini akan dihentikan apabila ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 85% atau lebih. Jadi dalam penelitian ini, penulis tidak tergantung pada jumlah siklus yang harus dilalui. Perencanaan dan pelaksanaan Penelitian yang penulis lakukan mengambil subjek siswa kelas III SD Negeri 01 Martapura yang berjumlah 12 orang. Dalam pelaksanaannya, penulis dibantu oleh teman sejawat, dan atas izin Kepala SD Negeri 01 Martapura.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas III SD Negeri 01 Martapura, dilakukan penulis karena adanya masalah kemampuan membaca intensif pada pertemuan pembelajaran sebelumnya (Prasiklus), dimana hasil belajar yang diperoleh siswa tidak seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan Penelitian agar mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Penelitian penulis lakukan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlangsung dalam dua siklus, dan dalam setiap siklus kegiatan meliputi: Perencanaan pelaksanaan Penelitian, Pelaksanaan rencana Penelitian, dan Refleksi. Dalam penelitian ini tidak terlepas dari teknik pengumpulan data yang akan digunakan, karena penelitian ini merupakan suatu usaha yang sengaja direncanakan. Dan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan. Yang telah ditentukan sebelumnya maka perlu teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan interview. Penggunaan teknik dokumentasi dilaksanakan dengan pertimbangan sebagai alat yang tepat dan cepat untuk mencatat hasil observasi dan interview; Dapat mengetahui langsung keadaan yang sesuai dengan siswa

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama

proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

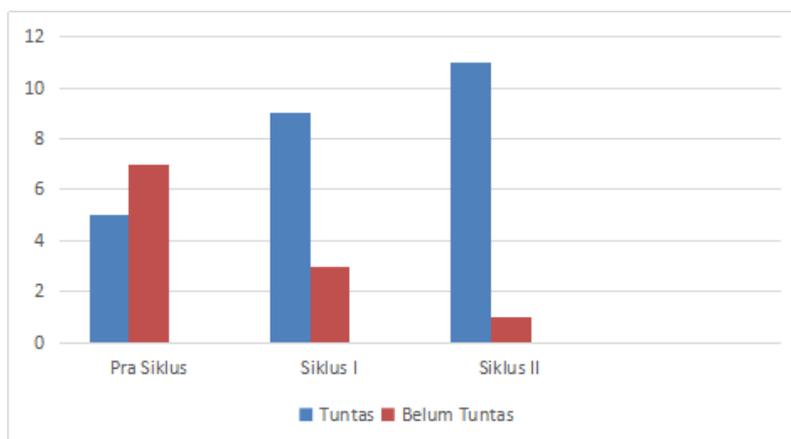
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini, dengan menggunakan Directed Reading Thinking Activity, pada siswa kelas III di SD Negeri 01 Martapura yang dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2021 dan 7 Agustus 2021, berhasil menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca intensif. Penelitian yang dilakukan dengan tahapan siklus 1 dan siklus II ini, fokus pada peningkatan ketuntasan kemampuan membaca intensif melalui penggunaan Directed Reading Thinking Activity sebagai alat bantu siswa untuk lebih memahami dan menguasai materi yang diajarkan.

Untuk memudahkan melihat peningkatan kemampuan membaca intensif per siklus pembelajaran menggunakan Directed Reading Thinking Activity pada siswa kelas III di SD Negeri 01 Martapura, berikut perbandingan peningkatan kemampuan membaca intensif per siklus pembelajaran:

Tabel 1 Perbandingan Persentase kemampuan membaca intensif Per-siklus Pembelajaran

No	Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	≥ 70	5	41,67%	9	75,00%	11	91,67%
2	< 70	7	58,33%	3	25,00%	1	8,33%
Jumlah		12	100%	12	100%	12	100%



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Belajar

Dari data-data di atas, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca intensif. Pada pembelajaran sebelum perbaikan, jumlah siswa yang berhasil mencapai standar nilai ketuntasan belajar yaitu ≥ 70 , sebanyak 5 orang, dari 12 orang siswa. Persentase ketuntasan belajar yang berhasil dicapai hanya 41,67%, sedangkan target persentase ketuntasan yang diharapkan adalah 85%. Berarti, pada kegiatan pembelajaran sebelum perbaikan (pra-siklus), target persentase ketuntasan belajar siswa belum tercapai, sehingga harus dilakukan Penelitian.

Setelah Penelitian siklus 1, terlihat persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan persentase ketuntasan belajar pada pertemuan pra-

siklus. Jumlah siswa yang berhasil memperoleh nilai ≥ 70 meningkat menjadi 9 orang. Persentase ketuntasan belajar yang dicapai siswa setelah Penelitian siklus 1 sebesar 75,00%. Dengan demikian, target ketuntasan belajar yang ditetapkan berhasil dicapai pada perbaikan pembejaran siklus 1.

Pada Penelitian siklus II, target ketuntasan belajar yang ditetapkan sebesar 85%. Dari data di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang menuntaskan pembelajaran meningkat menjadi sebanyak 11 orang, dari sebelumnya sebanyak 9 orang. Persentase ketuntasan belajar siswa pada Penelitian siklus II mencapai 91,67%. Ini berarti, target ketuntasan belajar untuk Penelitian siklus II juga berhasil dicapai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Penelitian dari siklus 1 dan II mengalami keberhasilan. Dengan penggunaan Directed Reading Thinking Activity, dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca intensif di kelas III SD Negeri 01 Martapura.

KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan Penelitian yang penulis lakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, didapat kesimpulan bahwa, Dengan menggunakan Directed Reading Thinking Activity, dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif pada kelas III SD Negeri 01 Martapura. Hal ini, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis bersama kepala sekolah dan teman sejawat sebagai berikut: 1) Pada pelaksanaan Penelitian siklus 1 yang dilaksanakan dengan menggunakan Directed Reading Thinking Activity, dari 12 siswa, yang mencapai ketuntasan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran meningkat menjadi sebanyak 9 orang, atau 75,00%. Jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelum perbaikan (prasiklus), dimana siswa yang tuntas belajar hanya 5 orang atau 41,67%, dari target yang diharapkan sebesar 85%. 2) Pada pelaksanaan Penelitian siklus II, yang dilaksanakan dengan menggunakan Directed Reading Thinking Activity, dari 12 orang siswa, yang mencapai standar ketuntasan belajar meningkat menjadi 11 orang, atau 91,67%, dari target ketuntasan belajar yang ditetapkan sebesar 85%. 3) Dari hasil pelaksanaan Penelitian siklus 1 dan II serta diskusi dan pengamatan yang dilakukan penulis dengan teman sejawat, disimpulkan bahwa penggunaan Directed Reading Thinking Activity berhasil meningkatkan kemampuan membaca intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, F. (2019, April). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung* (Vol. 1, No. 1, pp. 77-90).
- Alfurqan, A., Trinova, Z., Tamrin, M., & Khairat, A. (2020). Membangun Sebuah Pengajaran Filosofi Personal: Konsep dari Pengembangan dan Pendidikan Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 10(2).
- Astari, N. W. A. (2019). Pengaruh model pembelajaran directed reading thinking activity (DRTA) terhadap keterampilan membaca cepat siswa. *Journal of Education Technology*, 3(2), 119-125.
- Dewi, N. P. Y. P., Ganing, N. N., & Abadi, I. G. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Berbantuan Media Animasi Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), 219-227.
- FITRIANI, A. (2019). *THE INFLUENCE OF USING DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DR-TA) STRATEGY TOWARDS STUDENTS READING COMPREHENSION IN RECOUNT TEXT AT THE EIGHT GRADE OF SMPN 25 BANDAR LAMPUNG IN THE ACADEMIC YEAR OF 2018/2019* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Hariato, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2. *EDISI*, 3(2), 243-252.
- Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(01).
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan Pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3089-3100.
- Putri, D., & Syahrul, R. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 62-69.
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85-96.
- Setiawan, A. R., & Saputri, W. E. (2020). Pembelajaran Literasi Sainifik untuk Pendidikan Dasar. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 14(2), 144-152.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Syofiani, S., Zaim, M., Ramadhan, S., & Agustina, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Siswa Melalui Pemanfaatan Media Teka-Teki Silang: Menciptakan Kelas yang Menyenangkan. *Ta'dib*, 21(2), 87-98.
- Widodo, U. (2021). Uji signifikansi pengaruh kreativitas belajar pada keterampilan membaca siswa. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 5(1), 95-106.